



# Covid-19 di DIY Masih Naik Turun

**JOGJA**—Kasus Covid-19 di DIY masih fluktuatif. Pada Senin (9/8), kasus positif Covid-19 DIY sempat turun di angka 733.

*Ujang Hasanudin, Catur Dwi Janati, & Yosef Leon  
 redaksi@harianjogja.com*

- ▶ Kasus terkonfirmasi positif terbanyak berasal dari Bantul.
- ▶ Pemda DIY membentuk Satgas khusus penanganan vaksinasi untuk mempercepat cakupan vaksinasi.

Jumlah tersebut merupakan angka paling rendah sejak diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Bumi Mataram. Namun, sehari kemudian tepatnya pada Selasa (10/8) penambahan kasus positif Covid-19 di DIY meningkat lagi menjadi 1.487 kasus sehari. Kabar baiknya jumlah kasus sembuh dalam beberapa hari terakhir di DIY jumlahnya lebih banyak dari kasus positif.

Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHPP) Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, menjelaskan saat ini total kasus Covid-19 di DIY sebanyak 131.901 kasus. Ia menambahkan kasus terkonfirmasi positif terbanyak berasal dari Bantul (509 kasus), disusul Sleman (405), Kulonprogo (284), Gunungkidul (152), dan Kota Jogja (137). Penambahan kasus positif ini berdasarkan pemeriksaan orang sebanyak 6.857 orang dalam sehari. Total orang diperiksa selama pandemi saat ini ada di angka 623.264.



Berdasarkan riwayat, penambahan kasus positif terbanyak dari hasil *tracing* kontak kasus positif 1.395 kasus, berdasarkan *screening* karyawan kesehatan (4), periksa mandiri (69), dan belum ada info 19 kasus. Pada hari yang sama juga terjadi penambahan kasus meninggal dunia sebanyak 62 kasus. "Total kasus meninggal menjadi 4.020 kasus," kata Ditya. Tambahan kasus meninggal dunia terbanyak dari Bantul (24 kasus), Sleman (23), Gunungkidul (9), Jogja dan Kulonprogo masing-masing tiga kasus. Untuk kasus sembuh, kata Ditya sebanyak 2.648 kasus, sehingga total kasus sembuh di DIY 95.592 kasus. Tambahan kasus sembuh yang melebihi angka positif ini terbanyak dari Bantul (918 kasus), kemudian Jogja (686), Sleman (452), Gunungkidul (444), dan Kulonprogo (148).

### Program Vaksinasi

Sementara itu, Pemda DIY membentuk Satuan Tugas (Satgas) khusus penanganan vaksinasi untuk mempercepat cakupan vaksinasi.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menargetkan vaksinasi warga DIY selesai 100% pada Oktober mendatang dan minimal 70% pada September mendatang atau di atas 50%.

"Kami membuat Satgas penanganan vaksinasi di provinsi, kabupaten dan kota dengan harapan mempercepat vaksinasi. Semakin tinggi yang divaksinasi itu faktualnya positif relatif lebih kecil risikonya daripada enggak [divaksin]. Mengurangi angka kondisi kurang bagus, [karena] masih tingginya [angka] kematian," kata Sultan, Senin.

▶ Halaman 10

Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta, .....  
 Kepala

Ttd

**Ig. Trihastono, S.Sos, MM**  
 NIP. 19690723 196603 1 005

### Covid-19 di DIY...

Sultan mengatakan target vaksinasi Oktober selesai 100% merupakan permintaan Pemerintah Pusat. Permintaan itu ditindaklanjuti dengan pembentukan Satgas yang bisa menjangkau vaksinasi sampai kalurahan dan RT/RW. Proses vaksinasi juga akan melibatkan TNI dan Polri.

Selama ini vaksinasi melalui organisasi dan asosiasi juga sudah dilakukan secara massal, tetapi kurang efektif, sehingga vaksinasi perlu didekatkan kepada warga di RT dan RW. Untuk prosesnya, kata Sultan, tergantung Satgas apakah dilakukan di kalurahan atau di tingkat RT dan RW.

Vaksinasi jemput bola saat ini sudah dilakukan di Sleman dan Bantul, dan diharapkan diikuti kabupaten lainnya.

Sultan memastikan stok vaksin masih mencukupi dan akan dikirim kembali dari Pemerintah Pusat jika stok habis karena DIY salah satu daerah yang menjadi prioritas percepatan vaksinasi. "Begitu [vaksin] provinsi habis diambil kabupaten kami bisa minta lagi [ke Pemerintah Pusat]," kata Sultan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan cakupan vaksinasi untuk dosis pertama sampai 9 Agustus 2021 baru mencapai 43,34% atau 1.248.170 orang dari total sasaran 2.879.699 orang. Sementara dosis kedua 483.172 atau 16,78%. Adapun cakupan dosis ketiga untuk nakes mencapai 3.492

atau 10,33% dari total sasaran tenaga kesehatan 33.799 orang.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengatakan keberadaan Satgas penanganan vaksinasi yang diketuai oleh Asisten Sekda Bidang Pemerintahan dan Administrasi Umum, Sumadi, itu akan mengawal proses vaksinasi terkait pelaksanaan vaksinasi, dan stok vaksin.

"Kedua mengatur tenaga vaksinator, satu tim minimal empat orang bisa disebar, yang kira-kira lebih bisa digeser ke kabupaten lain. Mengatur sasaran vaksinasi," ujar Baskara Aji.

#### Perpanjangan PPKM

Pemerintah Kota Jogja akan fokus pada pembatasan kegiatan masyarakat serta interaksi antarpenduduk pada perpanjangan PPKM level 4 hingga 16 Agustus. Langkah ini dinilai cukup efektif menekan jumlah kasus sebaran selain upaya percepatan vaksinasi massal yang saat ini masih terus digenjut.

"Terutama pembatasan interaksi antar masyarakat karena proses penularannya kan sangat cepat sekarang ini. Pembatasan dan vaksin akan jadi dua hal yang dilakukan berbarengan," kata Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, Selasa (10/8).

Haryadi menerangkan penguatan dan percepatan vaksin sangat penting dalam upaya pengendalian pandemi.

Selain itu, pembatasan interaksi serta mobilitas di kawasan padat penduduk atau perkampungan akan diperkuat. "Apalagi orang luar penduduk Kota Jogja ya, ini sangat berpotensi menularkan. Kalau interaksi internal sesama penduduk, saya pikir sudah protokol kesehatan," ungkapnya.

Sekda Sleman, Harda Kiswaya, menjelaskan kemungkinan akan ada perubahan dalam perpanjangan PPKM kali ini. "Seperti tempat makan, tempat ibadah mungkin ada perbedaan. Tapi kami masih menunggu Instruksi Gubernur, nanti diteruskan dengan Instruksi Bupati," ujarnya.

Ia juga memastikan pelaksanaan PPKM di Kabupaten Sleman tidak akan bertentangan dengan instruksi Pemerintah Pusat.

Sekda Bantul, Helmi Jamharis, mengungkapkan hal yang sama. "Tempat ibadah bisa dibuka dengan kapasitas 25 persen," katanya.

Sektor lainnya, kata Helmi seperti rumah makan juga akan diubah aturan mainnya. Bila sebelumnya rumah makan hanya bisa melayani *take away*, kini diperkenankan makan di tempat tetapi dengan beberapa ketentuan. "Rumah makan juga bisa *dine in*. Bisa memberikan layanan kapasitas cuma 25 persen dan satu meja untuk dua orang. Durasi 20 menit masih berlaku," ujarnya.

Adapun untuk sektor pariwisata dan fasilitas olahraga masih belum dibuka. (Luqas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 15 Februari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005